

BAB IV

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Sektor Pariwisata merupakan sektor yang terpenting, karena mempunyai peran penting dalam perekonomian setiap Negara, termasuk bagi Indonesia dan Tiongkok. Untuk meningkatkan sektor Pariwisata, Indonesia dan Tiongkok melakukan kerjasama dalam sektor Pariwisata, maupun hal menunjang sektor Pariwisata. Hubungan Indonesia dan Tiongkok dalam kebudayaan pada tahun 1992 yaitu, kerjasama Ekonomi sosial dan Budaya yang mendatangkan misi-misi kesenian. Dengan adanya kerjasama tersebut, adanya MoU kerjasama Pariwisata Indonesia dan Tiongkok pada tahun 2000, Kerjasama Indonesia dan Tiongkok sektor Pariwisata pada MoU tahun 2000 tidak signifikan dan adanya ketidakseimbangan jumlah kunjungan wisatawan Indonesia dan Tiongkok. Kemudian tahun 2013 adanya pembaharuan MoU kerjasama Pariwisata Indonesia dan Tiongkok. MoU tahun 2013 di perbaharui, menurut Kementerian Pariwisata karena pentingnya kerjasama Bilateral kedua Negara pada sektor Pariwisata, meningkatkan hubungan people to people yang akhirnya akan meningkatkan hubungan kedua Negara di bidang lainnya, adanya undang-undang Pariwisata Tiongkok yang baru, dan terpenting adalah adanya perkembangan dari kedua Negara pada sektor Pariwisata.

Kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam sektor Pariwisata pada MoU tahun 2013, jumlah kunjungan Wisatawan Tiongkok ke Indonesia meningkat setiap tahunnya, tetapi wisatawan Indonesia ke Tiongkok mengalami penurunan setiap tahunnya. Walaupun jumlah Wisatawan Tiongkok ke Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya, tetapi jumlahnya masih berada di bawah Malaysia dan Thailand. Dari data China Travel Guide, statistik destinasi Pariwisata tujuan Wisatawan Tiongkok dari tahun 2013 sampai 2014 Wisatawan Tiongkok masih mendominasi

bewisata Domestik di Hongkong. Sedangkan 2015 destinasi pertama tujuan wisatawan Tiongkok Korea Selatan. Pada tahun 2016 Thailand menjadi destinasi Pariwisata tujuan utama Wisatawan Tiongkok. Peringkat Indonesia sebagai destinasi Pariwisata bagi Tiongkok tahun 2013 Indonesia peringkat ke 14, 2014 peringkat ke 9, 2015 peringkat ke 10 dan 2016 peringkat ke 4. Dari data tersebut bahwa, Indonesia belum menjadi tujuan destinasi wisata bagi Wisatawan Tiongkok. Hal tersebut menjadikan kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam sektor Pariwisata tidak signifikan dalam meningkatkan jumlah kunjungan kedua Negara.

Adanya peningkatan wisatawan Tiongkok ke Indonesia. Tetapi, pada tahun 2016 dengan kunjungan 1,4 juta wisatawan hanya 2,7 % meningkatnya dari jumlah kedatangan, masih jauh dibandingkan Thailand dengan kunjungan wisatawan Tiongkok ke Thailand sebanyak 8,2 juta atau 16,3 % peningkatannya dari jumlah kedatangan Kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam sektor Pariwisata tahun 2013-2016 tidak signifikan juga dikarenakan, adanya hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi kerjasama sektor Pariwisata kedua Negara, terutama bagi Indonesia. Hambatan tersebut adalah Investasi di sektor Pariwisata Indonesia tidak merata. Dalam pengembangan wilayah di Indonesia, Jakarta dan Bali menjadi wilayah yang banyak adanya Investasi yang dapat meningkatkan fasilitas dan Infrastruktur di Indonesia terutama menunjang sektor Pariwisata, sedangkan di Indonesia masih banyak tempat destinasi Pariwisata yang menarik yang belum dikembangkan Indonesia. Hal tersebut juga dikarenakan kurangnya informasi bagi wisatawan mancanegara maupun terutama Tiongkok dalam referensi destinasi Pariwisata di Indonesia. Sehingga Indonesia tidak berada di 5 besar peringkat destinasi tujuan Pariwisata bagi wisatawan Tiongkok. Pada tahun 2016, wisatawan Tiongkok memilih Thailand sebagai destinasi Pariwisata, dengan tujuan terbanyak ke Phuket islands, dan Bali berada pada posisi kedua destinasi pulau yang dipilih Wisatawan Tiongkok untuk berwisata, hal tersebut membuat Indonesia lebih mengembangkan Bali sebagai

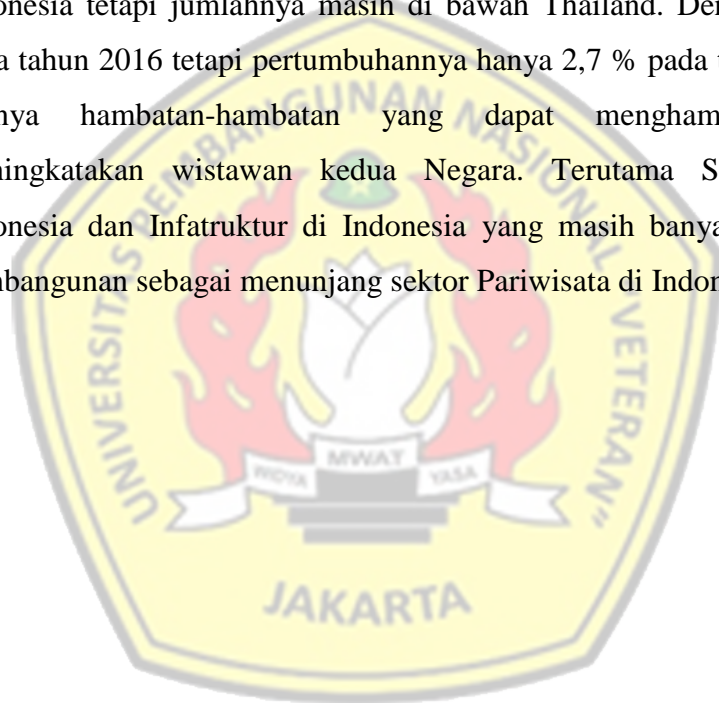
destinasi Pariwisata bagi Tiongkok, yang merupakan faktor tidak meratanya fasilitas destinasi Pariwisata di Indonesia.

Menurut Kementerian Pariwisata, hambatan utama yang menjadikan kerjasama Indonesia dan Tiongkok kurang signifikan, adalah hambatan kurangnya SDM Pariwisata yang berbahasa Mandarin di Indonesia. Pada tahun 2013 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif sudah melakukan kerjasama dalam meningkatkan SDM Pariwisata, dengan kerjasama pelatihan bahasa dan pemahaman Budaya langsung di Tiongkok dan adanya pusat Bahasa Mandarin di Indonesia, minat siswa-siswi Indonesia sudah meningkat dalam belajar bahasa Mandarin tetapi, sebagai SDM Pariwisata yang terjun langsung dalam dunia Pariwisata masih kurangnya minat masyarakat Indonesia untuk menjadi bagian dari pekerja Pariwisata, terutama sebagai tour guide bagi wisatawan Tiongkok. Pada tahun 2015 pemandu wisata di Indonesia terdapat 900 pemandu Wisata yang aktif hanya 600, yang dapat menguasai bahasa Mandarin hanya 5 % dari total pemandu Wisata yaitu 20 pemandu wisata. Indonesia masih kekurangannya pemandu Wisata berbahasa Mandarin di Indonesia. Hal tersebut membuat wisatawan Tiongkok membawa pemandu wisata langsung dari Tiongkok ke Indonesia. Dapat berdampak pada penyempaian Pariwisata Indonesia yang berbeda dan menciptakan persepsi berbeda tentang Pariwisata Indonesia , persepsi dalam bentuk komunikasi yang disampaikan pemandu wisata yang berasal dari Tiongkok tersebut. Akan berpengaruh bagi wisatawan Tiongkok maupun wisatawan mancanegara mengenai Pariwisata Indonesia

Minimnya Infastruktur di Indonesia , menjadikan Indonesia berada di peringkat 74 dari 139 Negara pada tahun 2015 sebagai potensi Pariwisata. Sedangkan diketahui Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi Wisata yang besar. Tetapi Indonesia masih kalah oleh Negara tetangga seperti siangapura berada di peringkat ke 10 dan Malaysia berada di peringkat 35 pada tahun 2015. Infastruktur yang memadai akan membantu Pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan potensi Pariwisata dengan maksimal. Infastruktur yang masih menjadi perhatian di Indonesia dan

harus di tingkatkan adalah jalan raya dan akomodasi Pariwisata. Diketahui Indonesia banyak potensi destinasi Pariwisata yang menarik tetapi akomodasi Pariwisata untuk menuju ke destinasi tersebut masih sangat kurang. Wilayah yang ada di Indonesia yang memiliki sistem transportasi dan Infrastruktur yang cukup memadai yaitu Jawa dan Bali.

Adanya ketidakseimbangan jumlah kunjungan Wisatawan Tiongkok dan Indonesia. Sedangkan kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam sektor Pariwisata terutama untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan kedua Negara. Walaupun adanya peningkatan wisatawan Tiongkok ke Indonesia tetapi jumlahnya masih di bawah Thailand. Dengan target 4 % pada tahun 2016 tetapi pertumbuhannya hanya 2,7 % pada tahun 2016. Dan adanya hambatan-hambatan yang dapat menghambat kerjasama meningkatkan wisatawan kedua Negara. Terutama SDM Pariwisata Indonesia dan Infrastruktur di Indonesia yang masih banyak dalam proses pembangunan sebagai menunjang sektor Pariwisata di Indonesia.



IV.2 Saran

Berdasarkan hambatan dalam kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam Sektor Pariwisata Periode 2013-2016, kerjasama dilakukan untuk meningkatkan wisatawan Indonesia dan wisatawan Tiongkok yakni harus adanya peningkatan SDM pemandu wisata terutama pemandu wisata Indonesia berbahasa Mandarin, Peningkatan Infrastruktur bagi Indonesia dan adanya kesepakatan Indonesia dan Tiongkok untuk menangani pelanggaran yang dilakukan pembisnis Pariwisata Indonesia maupun Tiongkok.

